

Optimalisasi Pembangunan Desa di Kecamatan Namorambe: Peran Strategis Aplikasi E-MSDM dalam Komunikasi Publik

Chandra Syuhada Sinaga^{1*}, Hasan Sazali², Muhammad Furqon³

c_syuhada@yahoo.com^{1*}, hasansazali@uinsu.ac.id², muahmmadfurqon@uinsu.ac.id³

Faculty Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam
Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Article Info

Received: 2022-08-12

Revised: 2023-02-21

Accepted: 2023-03-31

Keywords:

Optimalisasi;
Pembangunan Desa; E-
Msdm; Komunikasi
Publik

Abstract

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi dan meningkatkan implementasi teknologi informasi melalui aplikasi e-MSDM, ditemukan bahwa teknologi ini mampu memperkuat kapasitas pemerintah desa di Namorambe, Deli Serdang, khususnya dalam pengelolaan administrasi dan komunikasi publik desa. Meski demikian, berbagai hambatan seperti infrastruktur teknologi informasi yang kurang memadai, rendahnya literasi digital, serta minimnya pelatihan menjadi tantangan utama. Studi ini menggunakan metode mixed methods, memadukan analisis sosial kualitatif dan statistik kuantitatif untuk mengeksplorasi dampak aplikasi tersebut dalam konteks pembangunan desa. Hasil penelitian menekankan pentingnya strategi komunikasi publik yang efektif, peningkatan infrastruktur digital, dan pelatihan teknologi untuk memaksimalkan potensi aplikasi e-MSDM dalam mendukung pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, integrasi teknologi informasi di tingkat desa tidak hanya mempercepat pembangunan, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dengan menawarkan model strategis yang dapat diterapkan dalam menghadapi tantangan serupa..

1. Introduction

Desa memiliki banyak keistimewaan dengan potensi-potensi yang dimilikinya, baik potensi alam maupun potensi sumber daya manusia (SDM). Menurut UU Desa No. 6 Tahun 2014, tujuan pembangunan desa adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan dan kualitas hidup masyarakat desa dengan menyediakan kebutuhan dasar, seperti kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, dan sebagainya. Sebagai hasil dari pelaksanaan UU Desa ini, desa memiliki kewenangan untuk merencanakan dan

mengelola kebutuhan masyarakat sesuai dengan prioritas pembangunan daerah (Permatasari et al., 2021).

Dengan kewenangan desa yang begitu luas dan jumlah desa yang begitu banyak tersebar di seluruh Indonesia yakni 81.616 desa, ditambah sokongan dana yang besar dari pemerintah pusat maupun daerah, sangat memungkinkan setiap desa untuk maju, mandiri, dan modern. Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) mencatat, terdapat 4.982 desa sangat tertinggal di Indonesia pada 2022. Jumlah tersebut setara dengan 6,65% dari total desa yang memiliki status Indeks Desa Membangun (IDM) sebanyak 74.955 desa. Oleh karena itu sangat dibutuhkan peran sumber daya manusia yang handal dan peran teknologi informasi untuk menopang pembangunan desa. Sistem informasi dengan konsep manajemen sumber daya manusia merupakan salah satu alternatif dalam mengatasi permasalahan ini. (Ighalo et al., 2022)

Teknologi informasi dan komunikasi memberikan banyak manfaat bagi kehidupan manusia salah satunya adalah mempermudah hal-hal seperti surat menyurat, sosial media, dan promosi hasil pertanian bisa dilakukan dengan bantuan teknologi informasi sehingga informasi yang disampaikan bisa diakses mudah baik oleh masyarakat desa dan perkotaan. (Asmara, 2019). Implementasi aplikasi e-MSDM dalam program peningkatan pembangunan desa di Kecamatan Namorambe bukan semata ditinjau dari sisi sumber daya manusia (SDM) saja, tetapi perihal efektifitas aplikasi e-MSDM yang di operasikan oleh perangkat desa, hal ini dapat dilihat dari penginputan data penduduk desa di Kecamatan Namorambe.

Sebelum adanya aplikasi e-MSDM ini, perangkat desa mengelola data penduduk di Kecamatan Namorambe dengan menggunakan papan monograf yang dapat dilihat pada dinding desa. Jika ada penduduk yang melahirkan ataupun meninggal, perangkat desa menulis atau menghapus data secara manual sesuai dengan kondisi penduduk pada saat itu. Sehingga mengalami kesulitan bagi pihak perangkat desa untuk menginput data karena data tidak di update dengan cepat dan tidak dapat di akses di manapun ketika perangkat desa ingin mengelola data penduduk. Dengan adanya aplikasi e-MSDM, maka perangkat desa tidak memerlukan lagi papan monograf. Dengan aplikasi e-MSDM ini secara otomatis data jumlah penduduk dapat terlihat dengan jelas.

Aplikasi e-MSDM, yang diterapkan di desa-desa Kecamatan Namorambe, membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan data desa, memudahkan administrasi seperti surat kematian dan kelahiran, serta mengakses informasi tentang penduduk dan infrastruktur. Meskipun setiap desa memiliki aplikasi ini, pemanfaatannya masih terbatas, dengan data yang sering tidak terbaru. Untuk mengoptimalkan kinerja dan pengembangan desa, perangkat desa perlu lebih mengimplementasikan dan memanfaatkan teknologi informasi ini secara luas, melibatkan semua warga dalam proses pembangunan, mengingat aplikasi ini berpotensi untuk digunakan di berbagai bidang secara lebih efektif (Hasibuan et al., 2022).

Selama orde baru, program pembangunan desa di Indonesia seragam dan top-down, mengikuti cetak biru nasional. Pemerintah desa, terutama melalui perangkat desa, memainkan peran penting dalam percepatan pembangunan, termasuk pengembangan SDM untuk menciptakan aparatur yang profesional dan kompeten. Pengembangan ini didukung oleh infrastruktur seperti jaringan internet, memungkinkan penggunaan aplikasi e-MSDM untuk mengelola data desa secara efisien. Ini membantu perangkat desa dalam administrasi dan membawa pemerataan kesejahteraan di Namorambe, Deli

Serdang. Namun, pengetahuan teknologi informasi yang rendah di kalangan masyarakat desa dapat menghambat pemanfaatan teknologi ini secara optimal.

Urgensi penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dan meningkatkan implementasi teknologi informasi di desa, terutama melalui aplikasi e-MSDM, untuk memperkuat kapasitas pemerintah desa dalam pengelolaan dan penyediaan data yang akurat dan terkini. Penelitian ini penting untuk mengidentifikasi hambatan dan memformulasikan strategi yang akan meningkatkan efisiensi administrasi desa, mendukung pembangunan berkelanjutan, dan memastikan pemanfaatan teknologi yang merata di seluruh desa, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan keandalan layanan publik.

2. Research Method

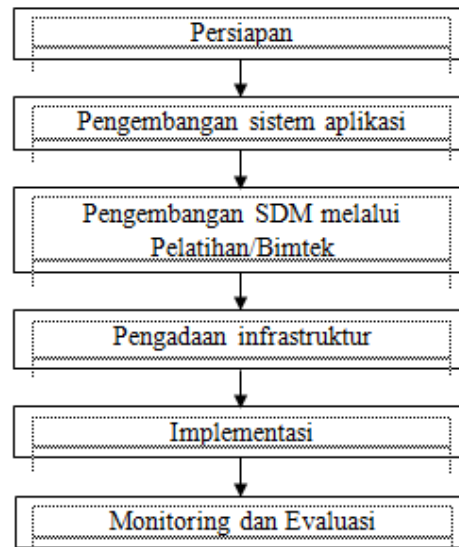
Penelitian ini memanfaatkan metode *mixed methods*, menggabungkan pendekatan kualitatif untuk memahami konteks sosial melalui narasi dan observasi, dan kuantitatif untuk analisis statistik, memfokuskan pada aplikasi e-MSDM dalam pembangunan desa di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang (Wang, 2021; Weyant, 2022). Dilaksanakan selama satu tahun, dari Desember 2022 hingga Desember 2023, penelitian ini melibatkan aparatur desa dan masyarakat sebagai responden, menggunakan *purposive sampling* untuk seleksi partisipan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Data primer dikumpulkan melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam dengan Kepala Desa dan perangkat desa, sementara data sekunder diperoleh dari dokumen dan arsip yang relevan.

Hal ini membantu dalam mendapatkan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang penggunaan dan pengaruh aplikasi e-MSDM dalam proses pembangunan desa, dengan informan yang dipilih berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mereka terhadap masalah yang diteliti (Creswell, 2014; Scharrer & Ramasubramanian, 2021). Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data secara naratif, dan penarikan kesimpulan untuk menginterpretasikan temuan (Miles & Huberman, 2016). Proses ini memastikan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi aplikasi e-MSDM dan dampaknya terhadap pembangunan desa. Keabsahan data diverifikasi melalui triangulasi sumber, mengkroscek informasi dari berbagai sumber untuk meningkatkan kepercayaan dan objektivitas hasil penelitian (Flick, 2020).

3. Results and Discussion

Implementasi Komunikasi Publik pada Aplikasi e-MSDM di Desa Kecamatan Namorambe

Aplikasi e-MSDM di Desa Kecamatan Namorambe merupakan inisiatif teknologi yang ditujukan untuk memperkuat manajemen sumber daya manusia dan memfasilitasi komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakatnya. Aplikasi ini mengintegrasikan berbagai fungsi administratif dan layanan publik dalam satu sistem yang terpadu, yang meliputi penerbitan dokumen administratif seperti surat keterangan dan pengantar, serta menyediakan informasi tentang potensi daerah dan statistik demografi penduduk (Zurnali & Sujanto, 2021).



Gambar 1. Bagan Komunikasi Publik
Source: Obtained from primary data (2024)

Dalam fase persiapan implementasi aplikasi e-MSDM, dilakukan analisis mendalam terhadap kebutuhan spesifik desa, yang mencakup jenis informasi yang perlu disampaikan, target audiens, dan tujuan komunikasi yang diharapkan. Koordinasi intensif antara pembuat aplikasi, pemerintah desa, dan pihak kecamatan dilaksanakan untuk menentukan fitur-fitur aplikasi serta infrastruktur pendukung yang dibutuhkan (Gunasti, 2020). Pengembangan aplikasi e-MSDM membutuhkan penyesuaian terhadap kebutuhan pemerintah desa, termasuk pengaturan fitur-fitur aplikasi seperti pengumuman, kalender kegiatan, dan forum diskusi. Integrasi data dari berbagai sumber, termasuk sistem kependudukan, memungkinkan aplikasi ini menyediakan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi masyarakat. Pengujian aplikasi dilakukan secara menyeluruh untuk memastikan kualitas, kinerja, dan keamanan aplikasi sebelum diluncurkan secara resmi.

Pelatihan untuk aparat desa merupakan langkah krusial dalam implementasi aplikasi e-MSDM, memastikan bahwa pengguna aplikasi memiliki kecakapan teknis yang diperlukan untuk operasional harian. Pemahaman yang baik atas aplikasi ini memungkinkan pengelolaan administrasi desa dan layanan publik berjalan lebih efisien, menandai peningkatan signifikan dalam kualitas pelayanan kepada masyarakat (Hasanah et al., 2023). Infrastruktur teknologi informasi seperti perangkat keras, perangkat lunak, jaringan, dan akses internet yang stabil dan handal merupakan fondasi penting untuk kesuksesan penerapan aplikasi e-MSDM. Infrastruktur ini mendukung operasional aplikasi secara berkelanjutan, memungkinkan akses tanpa hambatan ke data dan layanan yang disediakan aplikasi (Kokkaew et al., 2022).

Sosialisasi aplikasi kepada masyarakat dan pemantapan penggunaannya merupakan langkah penting berikutnya, dengan tujuan menginformasikan fitur dan manfaat aplikasi kepada pengguna. Media sosialisasi seperti poster, brosur, dan video tutorial digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang cara menggunakan aplikasi e-MSDM secara efektif. Monitoring dan evaluasi berkelanjutan atas penggunaan aplikasi e-MSDM dilakukan untuk memastikan bahwa aplikasi ini memenuhi kebutuhan pengguna dan berfungsi sebagaimana mestinya. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengumpulkan umpan balik dari pengguna, yang nantinya dapat digunakan untuk perbaikan dan penyempurnaan aplikasi. Dengan demikian, aplikasi e-MSDM di Desa Kecamatan Namorambe menjadi alat yang vital dalam memodernisasi pelayanan publik dan meningkatkan partisipasi serta transparansi dalam pembangunan desa.

Dampak Implementasi Komunikasi Publik pada Aplikasi e-MSDM dalam Peningkatan Program Pembangunan Desa di Kecamatan Namorambe

Penerapan aplikasi e-MSDM di Desa Kecamatan Namorambe telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan program pembangunan desa, terutama dalam hal kinerja dan pelayanan aparatur desa, efisiensi pengelolaan program, dan partisipasi masyarakat. Survei yang dilakukan terhadap 144 responden, meliputi 54 perangkat desa dan 90 warga, memberikan gambaran mengenai persepsi mereka terhadap aplikasi ini. Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden (72% dari masyarakat) merasa puas dengan peningkatan kinerja dan pelayanan aparatur desa setelah implementasi aplikasi e-MSDM. Mereka menilai bahwa aplikasi ini memudahkan proses administrasi dan meningkatkan transparansi dalam pelayanan. Aparatur desa merasa bahwa aplikasi ini membantu dalam mengelola tugas dan tanggung jawab mereka dengan lebih efisien, yang tercermin dari 69% responden yang menyetujui peningkatan kinerja tersebut.

Dalam aspek efisiensi dan efektivitas pengelolaan program pembangunan desa, sekitar 51% masyarakat setuju bahwa aplikasi e-MSDM telah membawa perbaikan. Sedangkan dari sisi aparatur desa, sebesar 98% merasa bahwa aplikasi ini efektif dalam mendukung pengelolaan program pembangunan. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan persepsi antara masyarakat dan aparatur desa, dimana aparatur desa cenderung merasakan manfaat yang lebih besar dari penggunaan aplikasi ini. Partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa juga mengalami peningkatan, dengan sekitar 52% responden menyatakan bahwa mereka terlibat dalam pengambilan keputusan pembangunan desa. Meskipun demikian, ada indikasi bahwa perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat, mengingat sebagian masih merasa belum terlibat secara penuh.

Implementasi aplikasi e-MSDM juga memberikan kontribusi terhadap transparansi dan akuntabilitas pemerintah desa. Masyarakat kini dapat mengakses informasi tentang penggunaan anggaran dan kemajuan proyek pembangunan desa secara real-time, yang sebelumnya tidak selalu mudah diakses. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan secara mandiri. Dari segi ekonomi, aplikasi e-MSDM membuka peluang baru untuk pengembangan ekonomi lokal, dengan memfasilitasi promosi produk UMKM desa dan menciptakan peluang kerja baru. Hal ini tidak hanya meningkatkan pendapatan masyarakat desa, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi desa secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, implementasi aplikasi e-MSDM di Desa Kecamatan Namorambe telah membawa dampak positif terhadap peningkatan program pembangunan desa. Meskipun masih ada tantangan, khususnya dalam meningkatkan partisipasi masyarakat secara lebih luas, aplikasi ini telah terbukti efektif dalam memperbaiki proses administrasi dan memperkuat hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat. Ini menunjukkan pentingnya integrasi teknologi informasi dalam pengelolaan pemerintahan desa untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan.

Hambatan Implementasi Komunikasi Publik Pada Aplikasi e-MSDM

Di Kecamatan Namorambe, setiap pemerintah desa telah menyusun rencana anggaran untuk pembangunan tahunan, namun pelaksanaannya sering kali tidak berjalan efektif, utamanya karena keterbatasan anggaran (Rizki Khairani & Yusran, 2023). Hal ini menyebabkan program pembangunan yang direncanakan tidak dapat diimplementasikan secara signifikan. Selain itu, kualitas pelayanan publik di desa seringkali tidak optimal, dengan komunikasi antara aparatur desa dan masyarakat menjadi faktor kritis dalam pencapaian layanan dasar yang berkualitas. Adapun hambatan komunikasi publik pada aplikasi e-MSDM dalam peningkatan pembangunan desa di Kecamatan Namorambe, yaitu:

Table 1. Hambatan Implementasi Komunikasi Publik

Hambatan	Deskripsi
Kurangnya komunikasi antar aparatur desa dan masyarakat	Komunikasi dan kerjasama yang buruk antara kepala desa dan perangkat desa lainnya menghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan (Muzanenhemo, 2023).
Keterbatasan akses internet	Desa jauh dari perkotaan sering mengalami putusnya konektivitas jaringan karena cuaca dan akses jalan yang buruk, mempengaruhi penyebaran informasi (Abdussamad et al., 2022).
SDM aparatur desa kurang kompeten	Mayoritas aparatur desa berpendidikan rendah, berpengaruh pada kualitas dan kinerja dalam menggunakan teknologi informasi (Qader et al., 2021).
Kurangnya kesadaran akan pentingnya teknologi informasi	Pemerintah desa belum sepenuhnya menyadari pentingnya teknologi informasi dalam pelayanan dan administrasi (Bokingo et al., 2022).
Infrastruktur TI tidak memadai	Komputer dan infrastruktur jaringan telekomunikasi belum mendukung pelayanan publik yang efektif dan efisien (Atmoko, 2021).
Human error dalam penggunaan aplikasi e-MSDM	Kesalahan penggunaan aplikasi dan pengelolaan data dapat menghambat manajemen informasi (Subyantoro et al., 2022).
Pelatihan aplikasi e-MSDM tidak merata	Pelatihan terbatas pada operator tertentu, bukan seluruh aparatur desa, karena keterbatasan yang ada (Alsaadat, 2019).
Tenaga SDM pemerintah desa minim	Kekurangan tenaga kerja di pemerintahan desa mempengaruhi pelaksanaan dan pelayanan (Qader et al., 2021).
Ketiadaan media publikasi luas	Minimnya media yang bisa menginformasikan program pembangunan ke masyarakat luas.
Kualitas pelayanan publik rendah	Tidak adanya penerapan SOP dan SPM yang baik menghambat efektivitas birokrasi.
Rendahnya literasi masyarakat	Sebagian besar masyarakat kesulitan memahami tulisan, menghambat komunikasi media.
Partisipasi masyarakat rendah	Kurangnya gotong royong dalam perencanaan dan pembangunan desa.

Rendahnya pemahaman aplikasi e-MSDM dan pengelolaan keuangan	Aparatur desa kurang memahami cara penggunaan aplikasi e-MSDM dan manajemen keuangan desa.
Manajemen keuangan desa belum optimal	Keterlambatan dalam pertanggungjawaban APBDes mempengaruhi perencanaan pembangunan desa berikutnya (Madjodjo & Dahlan, 2020).

Source: Obtained from primary data (2024)

Upaya Mengatasi Hambatan Implementasi Komunikasi Publik

Implementatio Di Kecamatan Namorambe, peningkatan profesionalisme SDM aparatur desa merupakan prioritas utama dalam menghadapi dinamika perubahan lingkungan strategis dan global. Pemerintah desa telah mengambil langkah proaktif untuk mengatasi hambatan dalam implementasi komunikasi publik dan penggunaan aplikasi e-MSDM. Upaya ini diarahkan untuk memperkuat birokrasi dan meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui penetapan dan pengembangan standar pelayanan yang memadai, dimana pemerintah desa melakukan identifikasi layanan, pelanggan, dan harapan pelanggan. Proses ini menghasilkan perumusan visi, misi pelayanan, analisis proses dan prosedur yang efisien, serta peningkatan sarana dan prasarana. Ini bertujuan untuk menciptakan kualitas layanan publik yang dapat memenuhi ekspektasi masyarakat dengan sumber daya yang tersedia.

Dalam mengadaptasi dengan perkembangan digitalisasi, pemerintah desa telah menerapkan e-MSDM dalam e-training and development (Kartika & Muchtar, 2023). Ini menekankan pada pentingnya pengembangan kompetensi aparatur desa untuk mengikuti tren digital, meningkatkan kualitas layanan, dan mendukung efisiensi pengelolaan data serta informasi desa. Kegiatan pelatihan dan pengembangan ini diharapkan dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan efektivitas proses belajar sesuai dengan kebutuhan pekerjaan aparatur desa. Survei kepuasan masyarakat menjadi bagian penting dalam evaluasi pelayanan publik yang diselenggarakan oleh pemerintah desa. Dengan mengadakan survei secara berkala, pemerintah desa dapat mengukur dan memahami tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan, serta mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Hasil survei ini menjadi landasan dalam mengembangkan strategi pelayanan yang lebih responsif dan berorientasi pada kepuasan masyarakat.

Pengembangan sistem pengelolaan pengaduan publik juga telah dilakukan untuk memperkuat mekanisme feedback dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan desa. Sistem ini memudahkan masyarakat dalam menyampaikan keluhan atau saran, yang kemudian diolah menjadi masukan berharga untuk meningkatkan kualitas pelayanan publik dan mempercepat proses penanganan permasalahan. Di bidang pendidikan, upaya meningkatkan SDM melalui pendidikan formal dan nonformal, kepemudaan, olahraga, dan seni budaya terus dilakukan. Pemerintah desa berinisiatif meningkatkan promosi pendidikan, memperbaiki sarana dan prasarana, serta meningkatkan manajemen pendidikan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang terampil, inovatif, dan mandiri yang dapat berkontribusi pada pembangunan desa.

Di bidang komunikasi dan informatika, pemanfaatan media sosial dan teknologi

informasi menjadi fokus utama. Pemerintah desa berupaya memperluas akses informasi dan komunikasi melalui penggunaan media sosial, memonitor aktivitas internet di kalangan pelajar, dan memanfaatkan fasilitas WiFi desa untuk mendukung aktivitas pembelajaran daring. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan keterjangkauan dan efektivitas komunikasi publik di desa. Dalam bidang ekonomi, pemerintah desa berkoordinasi dengan masyarakat untuk memperbaiki infrastruktur pertanian dan mendukung aktivitas ekonomi lokal, termasuk pembinaan dan pelatihan UMKM. Upaya ini diharapkan dapat memperkuat ketahanan ekonomi desa, menciptakan lapangan kerja baru, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Namorambe.

Pembahasan

Implementasi komunikasi publik pada aplikasi e-MSDM di Kecamatan Namorambe, Kabupaten Deli Serdang, memainkan peranan strategis dalam peningkatan efektivitas program pembangunan desa. Dalam konteks ini, aplikasi e-MSDM bertindak sebagai platform yang memediasi komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat, mengadopsi prinsip-prinsip komunikasi publik yang memungkinkan pertukaran informasi yang transparan dan responsif. Teori komunikasi publik menekankan pada kebutuhan akan dialog yang terbuka antara pemerintah dan masyarakat untuk mencapai keputusan yang demokratis dan partisipatif (Farid, 2020; Molina Rodríguez-Navas et al., 2021). Dalam kasus Namorambe, aplikasi e-MSDM memfasilitasi dialog ini dengan menyediakan akses langsung ke informasi terkait program pembangunan desa, rencana anggaran, dan kemajuan proyek, sehingga masyarakat dapat mengawasi dan memberikan umpan balik terhadap tindakan pemerintah.

Penggunaan aplikasi e-MSDM menunjukkan komitmen terhadap peningkatan profesionalisme SDM aparatur desa melalui pelatihan dan pengembangan yang berkelanjutan. Upaya ini sejalan dengan teori human relations yang menekankan pada pentingnya komunikasi internal yang efektif untuk meningkatkan moral dan motivasi karyawan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kinerja organisasi. Namun, implementasi e-MSDM menghadapi berbagai hambatan, termasuk keterbatasan infrastruktur TI, rendahnya literasi teknologi di kalangan aparatur dan masyarakat, serta kurangnya anggaran untuk pelatihan yang menyeluruh. Mengatasi hambatan ini memerlukan strategi komunikasi publik yang efektif, yang tidak hanya fokus pada penyebaran informasi tetapi juga pada penguatan kapasitas komunitas lokal (Vaidya et al., 2020).

Pemerintah desa di Namorambe telah mengambil langkah-langkah progresif untuk mengintegrasikan teknologi dalam operasionalnya dan mempromosikan budaya keterbukaan dan akuntabilitas. Pengembangan standar pelayanan publik, pelatihan berbasis e-learning, survei kepuasan masyarakat, dan sistem pengelolaan pengaduan adalah beberapa inisiatif yang telah ditempuh. Secara teoritis, komunikasi publik dalam konteks pembangunan desa harus mengadopsi model komunikasi dua arah yang simetris, seperti yang dikemukakan oleh Grunig dan Hunt, di mana feedback dari masyarakat dianggap sebagai aspek penting dalam proses perencanaan dan evaluasi (Grunig & Grunig, 2013). Aplikasi e-MSDM di Namorambe harus berfungsi lebih dari sekedar alat transmisi informasi; ia harus menjadi medium yang memungkinkan interaksi, negosiasi, dan pembelajaran bersama antara pemerintah dan masyarakat.

Untuk mendukung peningkatan program pembangunan desa yang berkelanjutan, implementasi komunikasi publik pada aplikasi e-MSDM di Kecamatan Namorambe harus terus diperkuat dengan peningkatan kapasitas infrastruktur, peningkatan literasi digital di kalangan aparatur dan masyarakat, serta pemberian peluang yang lebih besar untuk partisipasi publik dalam proses pengambilan keputusan. Melalui pendekatan ini, pembangunan desa dapat menjadi lebih inklusif, partisipatif, dan berkesinambungan, sejalan dengan prinsip-prinsip pembangunan yang didorong oleh komunitas dan berbasis pada kebutuhan masyarakat.

Novelty dari penelitian ini adalah adanya media komunikasi yaitu aplikasi e-MSDM sebagai platform komunikasi digital yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat maupun pengguna informasi dalam rangka implementasi komunikasi publik dalam peningkatan program pembangunan desa di Kecamatan Namorambe. Temuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan komunikasi kepada publik secara digital dapat berjalan dengan baik serta mendukung pemerintah desa dalam mengoptimalkan komunikasi kepada masyarakat desa untuk turut berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan desa di desa Kecamatan Namorambe.

4. Conclusion

Penerapan komunikasi publik oleh pemerintah Kecamatan Namorambe melalui aplikasi e-MSDM menjadi langkah strategis dalam modernisasi administrasi desa, meskipun optimalisasinya terkendala oleh keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi teknologi, dan minimnya anggaran pelatihan. Integrasi media digital seperti website desa, media sosial, dan Whatsapp Group telah membantu mempercepat penyebaran informasi dan interaksi, namun pendekatan tradisional seperti musyawarah masih dominan. Untuk mencapai efektivitas komunikasi publik yang lebih tinggi, diperlukan investasi dalam pelatihan aparatur, penguatan infrastruktur teknologi, serta kebijakan yang mendukung penggunaan aplikasi e-MSDM. Langkah-langkah ini penting untuk mewujudkan demokratisasi, transparansi, partisipasi masyarakat, serta mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan di Kecamatan Namorambe.

References

- Abdussamad, Z., Tweneboah Agyei, I., Sipahi Döngül, E., Abdussamad, J., Raj, R., & Effendy, F. (2022). Impact of Internet of Things (IOT) on Human Resource Management: A review. *Materials Today: Proceedings*, 56. <https://doi.org/10.1016/j.matpr.2021.11.247>
- Alsaadat, K. (2019). Strategic human resource management technology effect and implication for distance training and learning. *International Journal of Electrical and Computer Engineering*, 9(1). <https://doi.org/10.11591/ijece.v9i1.pp314-322>
- Asmara, J. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Desa Berbasis Website (Studi Kasus Desa Netpala). *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 2(1), 1–7.
- Atmoko, T. P. (2021). Implementasi Kebijakan Desa Budaya Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Desa Sendangmulyo, Minggir, Sleman. *Media Wisata*, 16(1). <https://doi.org/10.36276/mws.v16i1.260>
- Bokingo, A. H., Ismail, Y. L., Dalanggo, I., & Maladjai, M. G. (2022). The Role of Human Resources in Fostering the Economic Growth of the Botubarani Beach Management: A Case Study in Gorontalo, Indonesia. *International Journal of Scientific and Management Research*, 05(08). <https://doi.org/10.37502/ijsmr.2022.5808>

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications. <https://books.google.co.id/books?id=PVIMtOnJ1LcC>
- Farid, A. S. (2020). STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS KOMUNIKASI PUBLIK DI LEVEL PEMERINTAHAN DESA. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(4). <https://doi.org/10.47492/jip.v1i4.153>
- Flick, U. (2020). Doing Triangulation and Mixed Methods. In *Doing Triangulation and Mixed Methods*. <https://doi.org/10.4135/9781529716634>
- Grunig, J. E., & Grunig, L. A. (2013). Models of public relations and communication. In *Excellence in Public Relations and Communication Management*. <https://doi.org/10.4324/9780203812303-20>
- Gunasti, A. (2020). PENERAPAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PADA TENAGA KERJA KONSTRUKSI YANG TIDAK BERSERTIFIKAT. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5). <https://doi.org/10.47492/jip.v1i5.182>
- Hasanah, T., Markus, M., Hartini, I., Sholeha, E., & Fitriadi, H. (2023). Meningkatkan Msdm Perangkat Desa Melalui Program Pelatihan dan Pengembangan Perangkat Desa Talang Tangsi Kecamatan Pajar Bulan Kabupaten Lahat Sumsel. *DEDIKASI PKM*, 4(2). <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v4i2.30333>
- Hasibuan, M. R., Harahap, R. H., & Humaizi, H. (2022). Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Kinerja Anggota Badan Permusyawaratan Desa di Desa Mananti Sosa Jae. *Perspektif*, 11(2), 674–691. <https://doi.org/10.31289/perspektif.v11i2.6084>
- Ighalo, J. O., Kurniawan, S. B., Iwuzor, K. O., Aniagor, C. O., Ajala, O. J., Oba, S. N., Iwuchukwu, F. U., Ahmadi, S., & Igwegbe, C. A. (2022). A review of treatment technologies for the mitigation of the toxic environmental effects of acid mine drainage (AMD). *Process Safety and Environmental Protection*, 157, 37–58.
- Kartika, T., & Muchtar, A. (2023). Strategi Pengembangan Desa Wisata. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.57151/jeko.v2i1.154>
- Kokkaew, N., Jokkaw, N., Peansupap, V., & Wipulanusat, W. (2022). Impacts of human resource management and knowledge management on non-financial organizational performance: Evidence of Thai infrastructure construction firms. *Ain Shams Engineering Journal*, 13(6). <https://doi.org/10.1016/j.asej.2022.101750>
- Madjodjo, F., & Dahlan, F. (2020). Analisis kinerja Badan Usaha Milik Desa dalam pengelolaan anggaran untuk meningkatkan pengolahan potensi desa di Desa Akedotilou. *Indonesia Accounting Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.32400/iaj.31055>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2016). Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). Qualitative data analysis: An expanded sourcebook. In *Nursing standard (Royal College of Nursing (Great Britain) : 1987) (Vol. 30, Issue 25)*.
- Molina Rodríguez-Navas, P., Medranda Morales, N., & Muñoz Lalinde, J. (2021). Transparency for participation through the communication approach. *ISPRS International Journal of Geo-Information*, 10(9). <https://doi.org/10.3390/ijgi10090586>
- Muzanhenhamo, A. (2023). Human Resource Management Perspective on Management of Change in State-Owned Enterprises. *International Journal of Qualitative Research*, 3(1). <https://doi.org/10.47540/ijqr.v3i1.902>
- Permatasari, P., Ilman, A. S., Tilt, C. A., Lestari, D., Islam, S., Tenrini, R. H., Rahman, A. B., Samosir, A. P., & Wardhana, I. W. (2021). The village fund program in indonesia: Measuring the effectiveness and alignment to sustainable development goals. *Sustainability (Switzerland)*, 13(21). <https://doi.org/10.3390/su132112294>
- Qader, K. S., Ismeal, B. A., Aziz, H. M., Hamza, P. A., Sorguli, S., Sabir, B. Y., Anwar, G., & Gardi, B. (2021). The Effect of Human Resources Management Skills on Accounting Information Quality in Kurdistan Public Sector. *Journal of Humanities and Education Development*, 3(3). <https://doi.org/10.22161/jhed.3.3.14>